

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Penelitian

5.1.1 Lokasi Penelitian

Desa Mbatakapidu adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia dan merupakan wilayah pelayanan puskesmas Waingapu. Luas Desa ini sekitar 27,20 KM dengan populasi jumlah 1.928 jiwa, dan kepadatan 71 jiwa/KM Desa ini memiliki 24 Rukun Tetangga (RT), 12 Rukun Warga (RW) dan 5 dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kiritana
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Waingapu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Luku Kamaru
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Temu

Kondisi atau keadaan lingkungan di Desa Mbatakapidu yang berdekatan dengan aliran air kali yang sering banjir pada saat musim hujan dan kondisi sekitar lingkungan yang becek dan banyak terdapat genangan air serta tumpukan sampah, tempat penampungan air yang tidak di tutup dan tempat pembuangan sampah yang tidak tersedia. Penduduk asli Sumba Timur ialah suku Sumba, demikian juga yang ada di Desa ini.

Selain itu ada juga suku pendatang lain dari sekitar provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti suku Alor, suku Flores, dan juga pendatang lain seperti Jawa, Bugis, Bali dan lainnya. Sementara itu, bahasa yang digunakan dikawasan ini selain Bahasa Indonesia, penduduk lokal memakai bahasa sumba dengan logat *Ligar Kambera*, logat yang umumnya dipakai di Kabupaten Sumba Timur.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Umur
Di Desa Mbatakapidu Tahun 2023**

Umur	Frekuensi	Persentase
18-20 tahun	33	73,3
21-27 tahun	7	15,6
30-45 tahun	5	11,1
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diatas terlihat bahwa respon dengan umur 18-20 tahun sebanyak 33 orang (73,3%), responden dengan umur 21-27 tahun sebanyak 7 orang (15.6%) dan responden dengan umur 30-45 tahun sebanyak 5 orang (11,1%).

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Pendidikan
Di Desa Mbatakapidu Tahun 2023**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Diploma III	45	100
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2023

Sesuai tabel 5.2 terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan D III sebanyak 45 orang (100%).

5.2.2 Data Khusus

**Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan
Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan
Malaria Tahun 2023**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	39
Cukup	26	36
Kurang	4	25
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 15 orang (39%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (36%), kategori kurang sebanyak 4 orang (25%).

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat tentang Pencegahan Malaria Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	21	46,7
Cukup	23	51,1
Kurang	1	2,2
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 21 orang (46,6%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (51,1%), kategori kurang sebanyak 1 orang (2,2%).

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Masyarakat tentang Pencegahan Malaria Tahun 2023

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Baik	39	86,7
Cukup	4	8,9
Kurang	2	4,4
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 39 orang (86,8%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8,8%), kategori kurang sebanyak 2 orang (4,4%).

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 45 responden di jumpai umur yang paling banyak adalah usia produktif 18-20 tahun sebanyak 33 orang. Semakin cukup umur seseorang secara biologis tingkat kematangan berpikir juga akan lebih baik. Malaria dapat menyerang semua kelompok manusia dan tidak mengenal usia, jenis kelamin, dan ras. Perbedaan usia ini yang menyebabkan perubahan kekebalan tubuh terhadap gigitan nyamuk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa umur juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian malaria (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini di dapatkan pendidikan responden sebagian besar D III yang berjumlah 45 orang (100%). Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat baik dan mengisi kehidupan yang dapat di gunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2003).

Pekerjaan responden di temukan semua belum bekerja sebanyak 45 orang (100%). Masyarakat yang menderita malaria lebih banyak di jumpai memiliki pekerjaan beresiko dari pada masyarakat yang memiliki pekerjaan tidak beresiko. Besarnya risiko tergigit nyamuk tersebut menjadikan pekerjaan dapat menyebabkan seseorang memiliki risiko tinggi terkena malaria, pekerjaan beresiko antara lain: bertani, beternak, dan penambang karena di lakukan di tempat perindukan nyamuk (Tallane At El, 2013).

Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 21 orang (46,6%). Pada penelitian ini responden memiliki sikap baik terhadap pencegahan malaria, namun sikap baik belum tentu terhindar dari penyakit malaria jika tidak diikuti dengan tindakan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan sikap pencegahan malaria oleh responden didapatkan hasil baik sebanyak 21 orang (46,6%) lebih banyak dari pada yang responden memiliki sikap cukup dan kurang, sikap masyarakat dalam pencegahan malaria memiliki dampak besar bagi program pencegahan dan penanggulangan malaria termasuk kualitas hidup (Notoadmodjo, 2013). Penelitian Sikap masyarakat sehari-hari yang dapat dilihat yaitu membersihkan lingkungan rumah, membersihkan bak mandi, menggunakan abate, tidak menggantung pakaian, tidak keluar rumah pada malam hari dan menjaga kebersihan diri dan tetap sehat.

Dari hasil penelitian ini, upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan sikap masyarakat pencegahan malaria yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan serta tetap memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan guna menambah wawasan sikap masyarakat dalam pencegahan malaria.

Berdasarkan dari pengamatan yang ditemui pada saat melakukan penelitian pada 45 responden di Desa Mbatakpidu tentang perilaku kesehatan masyarakat tentang pencegahan malaria pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di dapatkan pengetahuan, sikap dan tindakan termasuk dalam kategori baik.